

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan pusat pembudidayaan dan wisata penangkaran buaya ini menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari kawasan setempat. Metode tersebut merupakan penjelasan dari data yang telah terkumpul yang didukung dan diterapkan pada teori yang sudah ada. Dalam proses rancangan tersebut terdapat beberapa langkah antara lain :

#### 3.2. Ide Perancangan

- a. Ide perancangan ini muncul dari sebuah pemikiran tentang keinginan memanfaatkan buaya dan memanfaatkan potensi alam Kota Gresik.
- b. Ide perancangan ini muncul dari sebuah pemikiran tentang keinginan melestarikan dan mencegah kepunahan hewan reptil buaya yang semakin lama akan habis oleh perburuan illegal untuk dimanfaatkan kulitnya untuk kerajinan.
- c. Ide perancangan ini muncul dari tidak adanya penangkaran buaya di Jawa Timur yang memanfaatkan potensi buaya secara maksimal.
- d. Pematangan ide perancangan ini melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pusataka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

### 3.3. Identifikasi Masalah

- Banyaknya potensi alam di Kota Gresik yang belum dimanfaatkan sebagai tempat wisata.
- Cara pengaplikasian bentuk dari sifat dan fisik buaya

### 3.4. Tujuan Perancangan

- Merancang sebuah pusat pembudidayaan dan wisata penangkaran buaya di Gresik dengan pemanfaatan alam yang berupa rawa, hutan, dan pegunungan
- Menampilkan bentuk tatanan massa dan fasad bangunan pembudidayaan dan wisata penangkaran buaya dengan menerapkan tema metafora yang diperoleh dari konsep nilai-nilai yang ada pada bentuk fisik buaya, sifat-sifat buaya, dan nilai-nilai keislaman yang nantinya akan diterapkan dalam perancangan bangunan.

### 3.5. Pencarian Data

Dalam pencarian data dari informasi primer dan skunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara :

- **Survey Lapangan**

Dengan adanya *survey* didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan *survey* ini dilaksanakan secara langsung

dan merekam fakta dengan apa adanya. Dengan melakukan *survey* lapangan ini akan mendapatkan data:

- Kondisi kawasan
- Luasan tapak
- Batasan tapak terhadap kawasan sekitar
- Data iklim, topografi, pergerakan angin, peredaran matahari, temperature dan kelembapan, dll.
- Vegetasi pada tapak dan sarana-prasarana tapak
- Sistem drainase pada tapak
- Transportasi yang meliputi: jalur dan besaran jalan, angkutan dan pengguna jalan serta fasilitas pendukung lainnya
- Perekonomian disekitar kawasan tapak
- **Dokumentasi**

Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari metode diatas yang merupakan data bersifat nyata dan memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa.

#### **b. Data Sekunder**

Data skunder yaitu data atau informasi yang tidakberkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi :

- **Studi Pustaka**

Data yang di peroleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literature bersumber dari internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi :

- a. Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- b. Literatur tentang wisata pembudidayaan dan penangkaran buaya dengan tema metafora dan khususnya tentang pengertian, fungsi, hasil kerajinan, fasilitas dan ruang yang mewadahnya. Data ini si gunakan sebagai menganalisis dan membuat konsep perancangan.
- c. Literatur mengenai sifat dan bentuk fisik buaya untuk menghasilkan sebuah solusi arsitektural.
- d. Data mengenai pembudidayaan buaya yang ada di Jawa Timur sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan tema dan konsep perancangan.
- e. Penjelasan-penjelasan dari Al-Qur'an bagaimana etika dan nilai yang sesuai yang digunakan sebagai kajian keislaman.

- **Studi Banding**

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama, baik secara obyek maupun tema.

### 3.6 Analisis Perancangan

Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis fungsi, analisis Aktifitas, analisis kebutuhan ruang, analisis penataan ruang, analisis ruang dalam (interior), analisis bentuk, analisis struktur, analisis utilitas. Semua analisis diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu metafora, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

- **Analisis Kawasan dan Tapak**

Analisis kawasan dan tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan, analisis ini meliputi persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, orientasi matahari, angin, vegetasi, dan *zoning*.

- **Analisis Fungsi**

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam table dan diagram hubungan fungsi.

- **Analisis Aktifitas**

Menganalisa pengunjung dari objek yang akan melakukan aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada objek yang sudah ada maupun mengambil data standar atau literature.

- **Analisis Kebutuhan Ruang**

Menganalisa apa saja ruang yang di butuhkan dalam perancangan wisata pembudidayaan dan penangkaran buaya. Analisis ini meliputi macam-macam besaran ruang yang di butuhkan dalam rancangan.

- **Analisis Ruang Dalam (Interior)**

Analisis ini di gunakan untuk memperoleh persyaratan-persyaratan interior agar pengunjung dapat menikmati wisata pembudidayaan dan penangkaran buaya sesuai dengan fungsi dan tatanan interior dalam tema, dan di kaitkan dengan unsur-unsur sifat atau bentuk fisik dari buaya.

- **Analisis Bentuk**

Analisis bentuk ini untuk memperoleh bentuk-bentuk bangunan yang sesuai dengan karakteristik dari sifat dan bentuk fisik dari buaya. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan memiliki beberapa alternatif bentuk.

- **Analisis Struktur**

Analisis ini berkaitan dengan struktur bangunan yang memiliki beberapa sifat atau bentukan dari buaya. Analisa struktur ini meliputi sistem struktur dan material yang digunakan.

- **Analisis Utilitas**

Analisis utilitas meliputi sistem *plumbing* (penyediaan air bersih, pembuangan air kotor, *hydrant*), sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem *mekanikal elektrik* (listrik, komunikasi). Metode yang digunakan adalah metode fungsional.

### 3.7. Konsep Perancangan

Konsep adalah proses penggabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep, yang nantinya akan menjadi pedoman didalam penyusunan konsep rancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar rancangan, konsep tapak dan kawasan, konsep fungsi, konsep aktifitas, konsep kebutuhan ruang, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas.

- **Konsep Dasar Perancangan**

Konsep dasar adalah konsep dimana pemaparan konsep yang sesuai dengan tema metafora dan di dalamnya terdapat suatu penjabaran arsitektural.

- **Konsep Tapak dan Kawasan**

Konsep tapak meliputi rancangan tapak, aksesibilitas, kebisingan, pandangan atau view, sirkulasi matahari, angin, vegetasi dan zoning kawasan. Rancangan tersebut diambil dari pemilihan analisis yang baik.

- **Konsep Fungsi**

Konsep ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang dimiliki oleh bangunan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang telah ada sebelumnya. Ketentuan ruang tersebut diambil dari analisis ruang.

- **Konsep Aktifitas**

Konsep aktivitas pengunjung dari objek ini yang akan melakukan aktivitas.

Dari proses ini akan di dapat kebutuhan ruang.

- **Konsep Kebutuhan Ruang**

Dalam konsep kebutuhan ruang akan ditentukan kebutuhan ruang antara aktivitas dan pelaku, persyaratan ruang dan besaran, penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, dan hubungan antar ruang..

- **Konsep Ruang**

Dalam konsep ruang akan menentukan suasana ruang yang akan mewadahi pengunjung.

- **Konsep Struktur**

Dalam konsep struktur akan menentukan struktur apa yang digunakan dalam perancangan objek.

- **Konsep Utilitas**

Konsep utilitas ini merupakan gambaran sistem utilitas yang diterapkan pada rancangan agar bangunan tersebut agar dapat bekerja dengan baik.

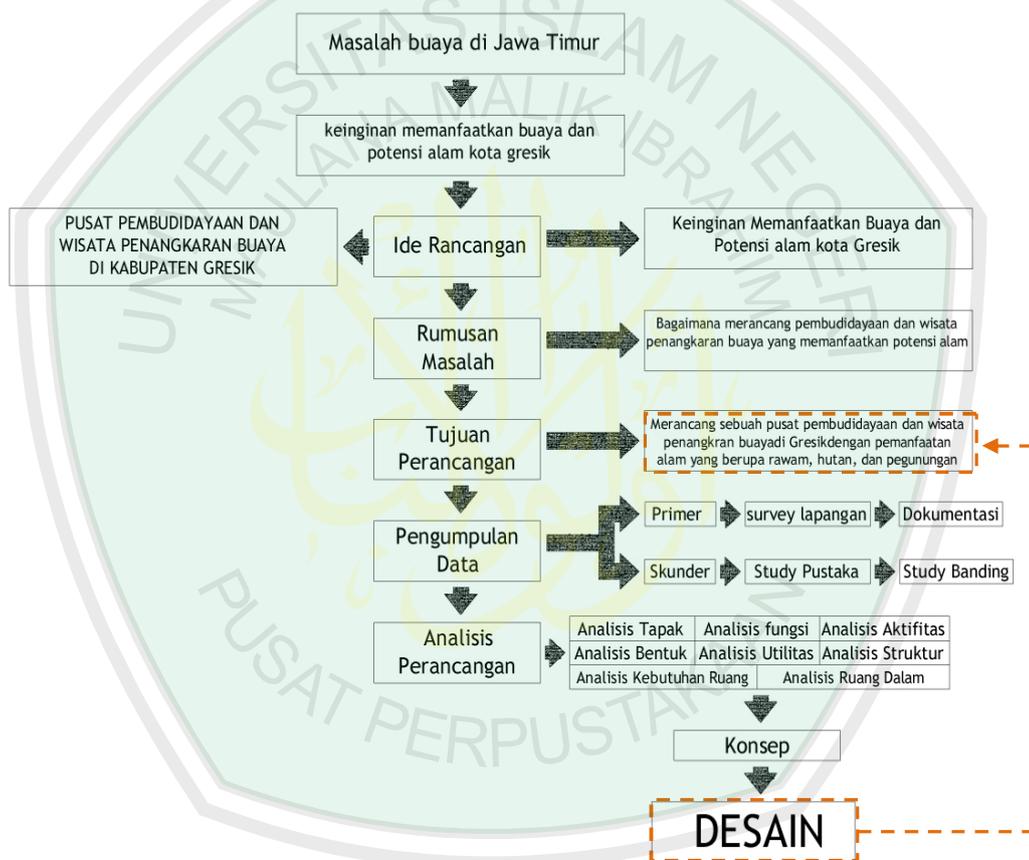
### 3.8 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah analisis, konsep perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik (*feed back*) yang mengacu pada objek yaitu pusat pembudidayaan dan penangkaran buaya dengan

tema metafora Kombinasi. Tahapan perancangan digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

### 3.9 Diagram Metode Perancangan

Diagram metode perancangan adalah urutan untuk melakukan perancangan objek yang akan dibuat dalam bentuk di bawah ini:



3.1 Diagram Metode Peperancangan

Sumber : Hasil analisis (2011)